

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara kepulauan yang wilayahnya dihuni oleh beragam masyarakat dan mempunyai suku bangsa dengan jumlah yang termasuk terbesar di dunia. Setiap suku bangsa yang jumlahnya mencapai ratusan bahkan ribuan mempunyai kekayaan pemikiran, sikap dan perilaku yang beranekaragam. Maka dari itu Indonesia sering disebut Negara multikultural atau multietnik. Multikultural masyarakat Indonesia tidak saja kerana keanekaragaman Suku, Budaya, Bahasa, Ras tapi juga dalam hal agama. Agama yang diakui oleh Pemerintah Indonesia adalah agama Islam, Katolik, Kristen, Hindu, Budha, Kong Hu Chu.

Bangsa Indonesia juga dikenal dengan bangsa yang demokratis dan menghargai berbagai pendapat, mempunyai semangat untuk membangun toleransi, bercirikan budaya sopan santun, memiliki jiwa gotong royong di antara anak bangsa dalam naungan kebersamaan demi tercapainya jiwa kerukunan yang tinggi. Hal tersebut membentuk sebuah tatanan masyarakat yang hidup damai sejahtera dalam kemajemukan yang terdiri dari berbagai perbedaan suku, logat bahasa, budaya yang multikultural, serta ditengah perbedaan keyakinan atau agama.

Manusia adalah mahluk sosial yang hidup bermasyarakat, karena terkait dan terlibat dalam organisasi tertentu. Manusia hidup dalam kelompok karena didalam perkembangannya manusia sebagai mahluk individu selalu berhadapan dengan konflik, karena tingkah lakunya selalu ada yang bertentangan dengan dengan peranan yang di tuntutan kelompok atau masyarakat (Rismayanto Ivan, 2016). Masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama untuk jangka waktu yang cukup lama sehingga menghasilkan suatu adat istiadat, masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka

dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas sedangkan masyarakat

Menurut Ralph Linton yang dikutip Onibala, Lopian & Kasenda (2017) masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama dengan waktu yang cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai kesatuan sosial dengan batasbatas yang telah dirumuskan dengan jelas. Tidak ada masyarakat yang bisa hidup sendiri melainkan masyarakat merupakan orang-orang yang hidup bersama dan membutuhkan orang lain dalam mempertahankan hidupnya agar tetap terjaga dengan aturan-aturan dalam suatu keberagaman budaya seperti berupa adat istiadat, suku dalam suatu tempat tertentu. Manusia mempunyai kekurangan dan kelebihan yang menyebabkan manusia hidup bersama dengan manusia lain secara berkelompok untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani.

Menurut (sumargono, 2013). Orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan. Masyarakat dapat dikatakan sebagai gabungan dari berbagai macam kelompok contohnya masyarakat kota, masyarakat desa untuk mencapai kehidupan dalam bermasyarakat harus adanya kerjasama dan kerukunan antar warga. Namun di dalam suatu pemerintahan desa dibutuhkan peran Kepala Desa dalam membina kerukunan antar-warga supaya terwujudnya kehidupan yang harmonis dan guyub dan tidak lepas dari kehadiran pemimpin yang bijaksana dan bisa menjadi panutan rakyatnya.

Membina kerukunan dengan warga masyarakat sekitarnya perlu diawali dengan meningkatkan kerukunan dalam kelompok sendiri, bahkan sebaiknya dimulai dari diri sendiri. Prinsip psikologi yang menyatakan “Tak mungkin memotivasi orang lain, tanpa kita sendiri termotivasi” dapat dimodifikasi menjadi “Sulit membina kerukunan dengan masyarakat sekitar, kalau di lingkungan sendiri tidak ada kerukunan”. Asas “Mulai dari diri sendiri” mungkin dapat dijadikan motto dan langkah awal pembinaan kerukunan diantara sesama warga surau yang intinya tidak lain

mengembangkan Akhlak terpuji dan meningkatkan Silaturahmi. Toleransi merupakan suatu sikap atau perilaku manusia yang tidak menyimpang dari aturan, di mana seseorang menghargai atau menghormati.

Menurut Takdir (2017) kerukunan berarti merasakan harmoni dan tiadanya permusuhan antar sesama yang menggambarkan hubungan antara kelompok yang mempunyai perbedaan karakter dengan cara tetap menjunjung tinggi sikap saling menghormati, keadilan, dan kehendak baik. Kehidupan yang rukun berarti menunjukkan suatu keharmonisan pada masyarakat sehingga dapat berinteraksi dengan baik tanpa merasa ada gangguan dan ancaman yang datang dari siapa saja. Apabila tidak adanya kerukunan maka masyarakat akan berperilaku sesuai dengan keinginannya masing-masing. Dapat kita bayangkan apabila tidak ada kerukunan antar masyarakat maka dipastikan akan terjadi kekacauan, perpecahan dan pertengkar, tidak mempunyai sikap saling menyayangi sesama manusia serta hidup menjadi tidak nyaman dan tentram.

Berdasarkan hasil pengamatan pra observasi dan pengumpulan data Profil Desa, Desa Punggur adalah salah satu desa yang terletak dikecamatan Sungai Kakap kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat yang berdiri berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kubu Raya Nomor 5 Tahun 2012. Desa Punggur Kapuas salah satu kampung yang terletak di desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat. Punggur Kapuas terdiri dari 3 Dusun yaitu: Dusun kasih, Dusun Betutu Raya, dan Dusun Selat Kering. Jumlah penduduk desa penggur Kapuas berjumlah 2.135 jiwa yang terdiri dari 1.078 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 1.058 jiwa berjenis kelamin perempuan.

Di desa punggur Kapuas memiliki beragam suku, dan etnis yang merupakan salah satu potensi sumber daya sosial budaya yang ada di desa seperti Bugis, Melayu, Jawa, Madura, Dayak, Madura, Tionghua dan lain-lain. Suku dan etnis yang terdapat didesa Punggur Kapuas mayoritas adalah etnis Bugis Sebesar 374 jiwa kemudian suku Dayak sebesar 371 jiwa. Terdapat juga suku dan etnis yang lainnya dengan jumlah yang tidak sedikit seperti Jawa sebesar 369 jiwa Tionghua sebesar 219 jiwa serta Madura sebesar 19 jiwa, dan

lainnya sebesar 38 jiwa. Selain suku dan etnis, desa Punggur Kapuas juga memiliki penduduk dengan mayoritas beragama Islam dengan jumlah sebesar 1538 jiwa, yang di ikuti oleh katolik sebesar 268 jiwa kemudian krisen protestan sebesar 177 jiwa.

Ada beberapa sikap yang terlihat di Desa Punggur Kapuas untuk mewujudkan kerukunan masyarakat antara lain sikap solidaritas, terbuka terhadap kebudayaan lain, komunikasi yang baik, sikap menghargai realitas, sikap solider dan toleran serta menjadi pribadi yang menolak kekerasan. Seperti bentuk toleransi dalam beragama yaitu masyarakatnya saling menghormati dan saling memberikan ucapan selamat kepada saudara-saudara yang merayakan hari besar, Masyarakat di Punggur Kapuas sadar betul bahwa tidak ada manusia yang bisa hidup sendiri melainkan manusia saling membutuhkan satu sama lain. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu interaksi antar masyarakat yang polanya terjadi secara teratur dan terus menerus, meskipun interaksi tersebut hanya aktivitas keseharian namun melahirkan rasa toleransi yang baik didalam masyarakat. Kepentingan ekonomi, sosial juga mempengaruhi kerukunan yang terjalin, serta peran tokoh masyarakat dalam menjaga keharmonisan, seperti gotong royong dalam melaksanakan kerja bakti, kegiatan jual beli, berpartisipasi dalam pemilihan ketua RT, RW, Kepala Desa dan memperbaiki jalan-jalan yang rusak.

Harapan penulis dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap masyarakat. Bahwa pentingnya menjaga kerukunan antar masyarakat yang akan menimbulkan dampak yang baik bagi masyarakat supaya dapat bersikap saling menghormati, tolong menolong, menjauhi pertikaian, menghormati perbedaan merupakan kondisi kehidupan rukun. Hidup rukun ini di lakukan sesama anggota masyarakat meskipun berasal dari agama, dan suku yang berbeda, masyarakat harus saling membantu dan tolong menolong untuk kepentingan bersama. Adapun nilai yang terkandung dari hidup rukun seperti nilai persatuan untuk kesejahteraan masyarakat yang multicultural dan adanya nilai tolong menolong untuk kepentingan umum seperti pembangunan tanggul desa. Oleh karena itu perlu ditanamkan kepada masyarakat, khususnya generasi

masyarakat dan kalangan generasi muda, sehingga tetap dilestarikan dan tetap menciptakan keharmonisan dan kerukunan antar warga dalam meningkatkan nilai-nilai yang terkandung dalam hidup rukun, pada masyarakat secara bersama-sama walaupun ditengah zaman modren ini. Agar dapat lebih mempererat persatuan dan tolong menolong antar warga membuat hidup terasa aman dan damai

Setiap orang selalu mengharapkan untuk hidup rukun dengan siapapun. Baik di lingkungan keluarga, di lingkungan masyarakat, dan bahkan di lingkungan pekerjaan, setiap orang selalu menginginkan kerukunan, ketenangan, dan perdamaian. Oleh karena itu setiap orang selalu berusaha bagaimana dapat menciptakan suasana hidup rukun dimana pun. Namun di sadari juga bahwa perdamaian atau kerukunan, ketentraman itu bukan sesuatu yang akan terjadi dengan sendirinya, tetapi kita sendiri yang harus berusaha untuk membina kerukunan dalam lingkungan hidup kita sendiri, baik itu dalam rumah tangga, antar tetangga, antar suku bangsa, negara maupun di dunia.(AP. Budiono H.D:1983,hal:17).

Perbedaan suku, budaya, adat istiadat maupun bahasa di daerah lain dapat menjadi salah satu pemicu konflik, seperti konflik yang pernah terjadi di daerah Kalimantan yaitu kerusuhan Sambas di Kalimantan Barat yang melibatkan suku Melayu, Dayak dan Madura. Menurut Cahyono yang dikutip Jaya (2018) secara umum Kalimantan Barat mengalami tujuh kali konflik, salah satu di Sambas tahun 1999 . Konflik tersebut merupakan konflik antar suku yang berujung kekerasan dan memakan banyak korban yang disebabkan oleh perbedaan suku, tetapi masyarakat di desa Punggur Kapuas bisa hidup berdampingan satu sama lain secara harmonis tanpa adanya perpecahan dan pertengkaran, yang mana masyarakatnya menjunjung tinggi perbedaan suku, etnis,agama dan saling menghormati, saling menghargai serta menanamkan sikap solidaritas dan toleransi yang baik. Hal ini diwujudkan oleh sikap masyarakatnya seperti, masing-masing antusias dan saling membantu dalam melaksanakan kegiatan, Masyarakatnya saling membaaur bahkan saling

menganggap keluarga antara satu sama lain, gotong royong saat kerja bakti, menjaga ketertiban dan keamanan juga dilakukan secara bersama-sama.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, karena ketika daerah-daerah lain di Indonesia bahkan dunia sibuk dengan konflik keagamaan yang tidak berkesudahan, desa Punggur Kapuas ini justru sebaliknya. Sikap toleransi dan cinta kerukunan yang dijaga selama puluhan tahun tanpa konflik menjadi salah satu penyebab mengapa peneliti tertarik untuk menggali apa sebenarnya yang ada di desa Punggur Kapuas ini, kemudian bagaimana Peran masyarakat menempatkan diri dan menjalankan perannya sebagai tokoh masyarakat di Desa Punggur Kapuas dalam menjaga kerukunan masyarakat

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian menyajikan judul. “Peran Masyarakat Dalam Menjaga Kerukunan Di Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya “

## **B. Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di rumuskan masalah umum sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peran masyarakat dalam menjaga kerukunan di desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya ?
2. Bentuk kegiatan apa saja yang dapat menciptakan kerukunan masyarakat di desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di ajukan pada penelitian ini maka tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan umum

Berdasarkan masalah tersebut, tujuan penelitian ini merupakan hal yang sangat penting kerana tujuan yang tepat akan menjadi tolak ukur keberhasilan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, mendapatkan dan pengetahuan yang akurat tentang peran masyarakat dalam menjaga

kerukunan di Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

## 2. Tujuan Khusus

Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk mendeskripsikan upaya masyarakat dalam menjaga kerukunan di Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya
- b. Untuk mendeskripsikan bentuk kegiatan yang dapat menciptakan kerukunan masyarakat di desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang didalam memuat nilai kerukunan.
- b. Hasil penulisan ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian penelitian selanjutnya atau sejenisnya, khususnya berkaitan dengan menjaga kerukunan masyarakat.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Tokoh Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada kepala desa akan pentingnya menjaga kerukunan dalam masyarakat

#### b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat guna mengetahui pentingnya menjaga kerukunan masyarakat.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan bagaimana peran dalam menjaga kerukunan masyarakat didesa pungur Kapuas kecamatan sungai kakap kabupaten pungur Kapuas.

**E. Ruang lingkup penelitian meliputi kerangka berpikir dan definisi operasional, sebagai berikut :**

1. Variable penelitian

Variable adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Menurut Hamid ( 2011;19 ) bahwa variable penelitian pada dasarnya adalah suatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut. Adapun variable penelitian dalam penelitian ini ialah “ Peran Masyarakat Dalam Menjaga Kerukunan” dengan aspek-aspek.

a. Upaya Masyarakat Menjaga Kerukunan ( Sari, 2021: 23-24 )

- 1) Saling Menghormati perbedaan yang ada di masyarakat
- 2) Tolong Menolong sesama masyarakat
- 3) Kerja Sama antar masyarakat
- 4) Toleransi sesama masyarakat

b. Bentuk kegiatan Dalam Menjaga Kerukunan ( Kristanti, Adi,2019: 773-781 )

- 1) Kegiatan Sosialisasi
- 2) Kegiatan Gotong Royong
- 3) Kegiatan Mengalangan Dana

2. Definisi Operasional

Setelah kerangka berfikir di definisikan dan klasifikasikan, maka kerangka berfikir tersebut perlu di definisikan secara operasional penyusunan definisi operasional ini perlu, karena operasional itu akan menunjukkan alat pengambilan data mana yang cocok digunakan

Menurut Sumadi Suryabrata (2011:29) mengatakan bahwa definisi operasional adalah definisikan yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang



didefinisikan dapat di amati (observasi). Dari definisi di atas maka dengan aspek-aspek sebagai berikut.

a. Peranan

Peranan merupakan suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu, atau karena adanya suatu kantor yang mudah dikenal. Kepribadian seseorang juga sangat mempengaruhi bagaimana peranan harus dijalankan. Peranan timbul karena seseorang memahami bahwa ia bekerja tidak sendirian melainkan mempunyai lingkungan yang setiap saat diperlukan untuk berinteraksi. Peranan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku seseorang sesuai dengan status kedudukannya dalam masyarakat. Elly M. Setyadi (2012: 29) berpendapat “peranan adalah suatu aspek dinamika berupa pola tindakan baik yang abstrak maupun yang kongkrit dan setiap status yang ada dalam organisasi”.

b. Masyarakat

Menurut Ralph Linton yang dikutip Onibala, Lopian & Kasenda (2017) masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama dengan waktu yang cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai kesatuan sosial dengan batasbatas yang telah dirumuskan dengan jelas. Tidak ada masyarakat yang bisa hidup sendiri melainkan masyarakat merupakan orang-orang yang hidup bersama dan membutuhkan orang lain dalam mempertahankan hidupnya agar tetap terjaga dengan aturan-aturan dalam suatu keberagaman budaya seperti berupa adat istiadat, suku dalam suatu tempat tertentu.

c. Kerukunan

Kerukunan berasal dari kata rukun berarti baik dan damai,tidak bertengkar. Menurut Suradi Abu Bakar (2000: 16) Kerukunan merupakan suatu kemauan untuk hidup bersama berdampingan secara damai dan tertib. ”Dengan demikian dalam masyarakat tercipta suasana kedamaian, ketertiban dan ketentraman, tanpa ada pertikaian dan pertengkaran”.